

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Hakikat Seni Kerajinan Tangan

1. Pengertian Seni

Seni adalah hal yang fundamental bagi pertumbuhan anak dan terintegrasi dari banyak keterampilan dan pengalaman dasar yang dimulai di rumah dan dilanjutkan dan diperluas dalam program anak usia dini. Seni adalah perkembangan, dan kontribusi yang dapat dilihat pada perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Karena isi pada setiap pembelajaran bisa mendapat bentuknya dalam kesenian. Menurut Jackman *“art is visual communication through the elements of color, line, shape, and texture instead of words”*.¹ Seni adalah komunikasi visual melalui unsur-unsur warna, garis, bentuk, dan tekstur bukan kata-kata. Melalui karya seni seorang anak dapat mengungkapkan isi hati dan pikirannya kepada orang lain tanpa harus melalui kata-kata yang diucapkan atau dituliskannya.

¹ Hilda L. Jackman. *Early Education Curriculum a Child's Connection to the World fifth edition*. (USA: Wadsworth, 2012), h. 223.

Pengertian seni yang lainnya yaitu menurut Ki Hajar Dewantara, Seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.² Seni merupakan hasil keindahan dari ungkapan seseorang dari dalam hatinya. Melalui seni, seseorang dapat mengungkapkan keindahan baik itu dalam keindahan suara, gambar, rupa, maupun keindahan lainnya.

Seni memiliki berbagai macam definisi, seni dapat dideskripsikan sebagai kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi. Hasil dari keindahan seni dapat diungkapkan melalui gambar, tulisan, suara, dan benda hasil karya. Pada dasarnya setiap orang dan anak-anak menyukai kesenian. Kesenian merupakan hal yang menarik dipelajari, kesenian dapat diajarkan pada anak sejak anak usia dini. Melalui seni pembelajaran anak menjadi lebih menarik, karena anak tidak akan merasa bahwa dirinya sedang belajar.

Seni memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi emosi sekaligus kognisi anak. Karena seni sesungguhnya adalah media yang paling nyaman dan mampu memikat anak

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>

untuk mempelajari apa pun. Ketua Asosiasi Pengajar Seni Indonesia yaitu, Dr Cut Kamaril Wardani, mengatakan seni merupakan bahasa.³ Seni berada diwilayah rasa, yaitu estetika. Pembentukan nilai estetika pada anak dapat menstimulasi perasaan cerdas (smart feeling), yaitu anak bisa mengatur emosinya, anak mengetahuikapan dan cara yang tepat mengutarakan emosinya. Dalam berseni, seseorang tidak hanya menggunakan perasaan atau intuisi, namun juga logika dan kreativitas. Pendidikan seni memiliki fungsi dan peran meningkatkan kreativitas dan mengembangkan bakat anak. Seni menjadikan anak kreatif seutuhnya.

Sasaran untuk kesenian pendidikan anak usia dini berasal dari *National Visual Arts Standarts* (National Art Educators Association [NAEA]) menyatakan bahwa anak-anak lebih 3 – 5 tahun harus melibatkan diri dalam bereksperimen penuh semangat dengan bahan – bahan kesenian dan praktek lain sesuai dengan perkembangan yang akan mempersiapkan mereka meraih standar bila nanti duduk di sekolah dasar.⁴ Maksudnya, kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah

³ http://www.academia.edu/3831652/pengaruh_seni_terhadap_kecerdasan_anak

⁴ Carol Seefeldt. *Pendidikan Anak Usia Dini edisi kedua*. (Jakarta: Indeks, 2008), h. 270.

harus membuat anak melibatkan diri dalam kegiatan konkret yang membuat anak bereksperimen dan berkarya.

2. Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang berarti energi atau kekuatan. Dalam Bandem menyebutkan kata “kerajinan” dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan).⁵ Dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan, bahwa kerajinan tangan merupakan jenis kesenian yang menghasilkan berbagai barang perabotan, hiasan, atau barang-barang lain yang artistik, terbuat dari kayu, logam, emas, perak, gading, dan sebagainya.⁶ Cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan pada keterampilan tangan yang mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni melipat, seni dekoratif, serta seni yang menekankan pada keterampilan tangan.

Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang atau benda yang dihasilkan oleh keterampilan

⁵ Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 7

⁶ Made Berata. *Macam dan Jenis Seni Kerajinan di Kabupaten Klungkung Bali*. Pdf. (diakses pada tanggal 26 Juli 2015)

tangan. Kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Kerajinan tangan bisa dengan memanfaatkan barang bekas maupun barang baru. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kerajinan tangan adalah kreativitas dan keterampilan. Ketika seseorang telah terbiasa berhubungan dengan seni kerajinan tangan maka orang tersebut tentu memiliki banyak pengetahuan dan keterampilannya telah terasah dengan begitu dapat menciptakan kerajinan tangan yang beraneka ragam.

3. Karakteristik Pembelajaran dengan Seni Kerajinan Tangan untuk Anak Usia 5 – 6 Tahun

Bermain adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh anak. Melalui bermain anak dapat belajar berbagai hal, termasuk secara tidak langsung belajar mengenai lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kegembiraan dan kesibukan bagi anak usia dini. Dalam berkarya kegiatan membuat kerajinan tangan dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak terlihat disebabkan pada keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba, dan berkarya serta berkomunikasi dengan teman. Ketika guru memberikan anak kesempatan untuk berkarya melalui kegiatan membuat

kerajinan tangan, mereka akan menikmati proses pembuatan kerajinan tangan tersebut. Sehingga membuat anak merasa senang karena pembelajaran yang terjadi tidaklah membosankan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Di Taman Kanak-kanak kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif.⁷ Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Berkarya dengan membuat seni kerajinan tangan selain mendapat kegembiraan karena anak dapat menghasilkan

⁷ Munandar. *Op.cit.*, h. 10.

sesuatu juga dapat membuat kepuasan dan kebanggaan bagi anak. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku anak saat proses membuat kerajinan tangan. Anak akan merasa senang dan bangga ketika mereka dapat menghasilkan suatu barang dari kerajinan yang dibuatnya. Secara tidak langsung anak akan berlomba-lomba untuk membuat kerajinan tangan yang bagus dibandingkan temannya.

Anak-anak usia dini memerlukan pembelajaran konkrit dan menarik minatnya, bukan pembelajaran yang dominan dan terpaku pada *paper and pencil*. Kegiatan membuat karya seni kerajinan tangan dapat diajarkan pada anak usia dini dalam kegiatan seni maupun keterampilan. Anak-anak akan merasakan pengalaman langsung dengan membuat seni kerajinan tangan yang diterapkan guru sebagai suatu pembelajaran. Selain itu anak juga menjadi mendapat berbagai pengalaman membuat hasil karya kerajinan tangan dengan barang bekas. Anak-anak juga akan senang dengan kegiatan membuat kerajinan tangan yang dapat menghasilkan suatu hasil karya yang dapat dilihat atau bahkan dapat dibawa pulang oleh anak untuk ditunjukkan pada orang di rumah.

Kegiatan seni rupa seperti membuat kerajinan tangan merupakan kegiatan yang penting bagi anak usia 2 – 6 tahun.

Dengan kegiatan seni membuat kerajinan tangan dari barang bekas ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, mengendalikan tangan, mengembangkan sensorik, menggunakan jari-jari, mengkoordinasi mata dan jari tangan. Kegiatan seni membuat kerajinan tangan pada anak tidak menuntut pada kecakapan teknis dan hasil yang diciptakan anak haruslah sempurna dan mirip, namun lebih kepada mengutamakan seni ekspresi dan proses anak membuatnya. Masa kanak-kanak merupakan masa berekspresi bebas secara kreatif, konsep bermain tetap menjadi acuan dalam kegiatan karya seni yang dilakukan di sekolah.

Membuat kerajinan tangan yang dilakukan anak usia dini dapat dimulai dengan membuat kerajinan sederhana seperti membuat hewan dari lipatan kertas, membuat frame foto dari stik eskrim, membuat boneka dari koran, ataupun membuat hasil karya lainnya. Membuat seni kerajinan tangan dapat dengan menggunakan barang bekas. Menggunakan barang bekas dalam membuat seni kerajinan tangan selain dapat menghemat biaya juga dapat mengurangi barang bekas atau sampah yang ada di lingkungan sekitar. Hal yang perlu guru perhatikan ketika membuat kerajinan tangan dengan barang bekas adalah keamanan dari barang bekas yang akan

digunakan. Karena bersifat bekas dan sudah tidak terpakai tentu memiliki sisi negatif, maka guru perlu lebih hati-hati saat memilih barang bekas yang akan digunakan tersebut.

B. Hakikat Pemanfaatan Barang Bekas

1. Pengertian Barang Bekas atau sampah

Sampah atau barang bekas merupakan hal yang sering menjadi sorotan bagi masyarakat. Menumpuknya sampah akan mengakibatkan berbagai masalah dalam kehidupan. Adanya penumpukan sampah membuat bibit-bibit penyakit mudah berkembang. Selain itu, keindahan lingkungan pun akan berkurang. Dalam mengatasi masalah menumpuknya sampah perlu dilakukan upaya yang nyata dengan penanggulangan sampah yang baik dan benar.

Sampah atau *waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian. Pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.⁸ Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak memiliki nilai fungsi dan nilai ekonomis. Sampah dapat menjadi memiliki nilai ekonomis jika

⁸ Tim Penulis PS. *Penanganan & Pengolahan Sampah*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 6

diolah dengan benar. Pengertian sampah lainnya, menurut Husein yaitu

sampah adalah bahan atau material yang sudah tidak memiliki nilai fungsi primer sebagai bentuk dan wujud dari suatu benda, sehingga benda tersebut dapat disebut sebagai material yang dapat dilihat dengan pendekatan 3R (*reuse, reduce, recycle*) untuk kemudian diproses menjadi bentuk baru yang memiliki fungsi baru dan bentuk lama dengan fungsi baru.⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampah adalah benda yang sudah tidak memiliki fungsi pokok namun masih dapat dipakai apabila dilakukan sistem 3R untuk mendapatkan fungsi lain dari benda tersebut. Contohnya, plastik bekas sampo kemasan merupakan sampah, bila dikumpulkan dan dilakukan sistem 3R pada sampah plastik bekas sampo kemasan maka plastik tersebut dapat dijadikan suatu barang atau media bermanfaat, seperti dijadikan tas, tempat pensil atau payung. Pengertian sampah yang lainnya yaitu *“scrap consists of recyclable materials left over from product manufacturing and consumption, such as parts of vehicles, building supplies, and surplus materials. Unlike waste, scrap can have significant monetary value”*.¹⁰

⁹ Husein Hendriyana. *Kreativitas Musikalisasi Pada Proses Penciptaan Alat Musik dengan Pemanfaatan Barang Bekas* (Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 2007), h. 1.

¹⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Scrap>

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sampah merupakan sisa bahan-bahan hasil produksi manufaktur dan konsumsi seperti kendaraan, bahan bangunan, dan material lainnya yang dapat didaur ulang kembali dan memiliki nilai jual yang signifikan. Salah satu contohnya, ban bekas kendaraan bermotor dapat dijadikan bangku atau meja yang jika dijual memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, karung semen yang terdapat di tempat-tempat bangunan juga kertas daur ulang yang dapat digunakan untuk menghias dinding kelas atau kamar.

Sampah atau barang bekas juga dapat diartikan sebagai *“scrap is typically a small item that originally was part of something larger, like a scrap of fabric that was once part of a larger piece. Scrap can also describe something that’s no longer useful”*.¹¹ Sampah adalah bagian kecil yang awalnya merupakan bagian dari sesuatu yang lebih besar, seperti sisa dari potongan kain yang besar. Sampah juga bisa menggambarkan sesuatu yang tidak lagi berguna.

Dapat dideskripsikan bahwa sampah atau benda yang dikatakan barang bekas adalah benda yang sudah tidak memiliki fungsi pokok dan tidak berguna. Oleh karena itu benda

¹¹ <http://www.vocabulary.com/dictionary/scrap>

tersebut perlu untuk dilakukan pendekatan 3R agar mendapatkan fungsi lain dari benda tersebut. Pendekatan 3R merupakan salah satu upaya dalam mengurangi atau mengatasi permasalahan barang bekas atau sampah yang semakin menumpuk.

2. Jenis-jenis barang bekas

Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Para guru diharapkan mampu memilah mana media yang sekiranya cocok untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Sebagai guru yang kreatif dan imajinatif tidak ada salahnya memanfaatkan barang bekas atau sampah yang ada di sekitar untuk berkegiatan dalam pembelajaran. Barang bekas merupakan barang atau benda yang sudah tidak terpakai lagi, guru dapat menemukan barang bekas dengan mudah dan murah bahkan gratis.

Barang bekas yang ada di sekitar kita biasanya merupakan limbah dari rumah tangga dan pabrik. Jenis dari barang bekas yang dihasilkan pun berbeda-beda, ada yang bersifat mudah terurai dan ada yang tidak mudah terurai. Jenis sampah yang terbuat dari kertas dan karton, kaleng, plastik,

kayu, kain dan lain-lain merupakan sampah yang tidak dapat terurai.¹²

a) Kertas

Kertas merupakan media yang sering dan banyak kita jumpai dalam kehidupan kita, khususnya di sekolah. Semua orang menggunakan kertas ketika menulis, membaca, menggambar baik di sekolah maupun di rumah. Seringnya penggunaan kertasakan menimbulkan limbah kertas yang menumpuk di sekolah maupun di rumah. Timbulnya limbah kertas di sekolah dan dirumah merupakan sebuah masalah. Semua kegiatan yang berhubungan dengan kertas akan semakin menambah jumlah limbah kertas yang ada, dan ini merupakan sebuah masalah. Maka dari itu dibutuhkan solusi untuk mengurangi penggunaan kertas yang berlebihan agar sampah kertas tidak semakin banyak menumpuk.

b) Kaleng

Limbah kaleng yang banyak kita temui disekitar kita banyak berasal dari limbah rumah tangga dan pabrik. Kaleng yang banyak kita jumpai seperti kaleng susu, kaleng makanan kalengan, kaleng buah kalengan, dan lain-lainnya. Limbah kaleng yang menumpuk merupakan sebuah masalah, untuk itu

¹² Asmawati. *Op.cit.*, h. 119.

limbah kaleng tersebut dapat digunakan kembali sebagai wadah, atau dijadikan media pembelajaran dan kreasi yang menarik seperti membuat celengan dari kaleng susu dengan hiasan kolase koran bekas serta biji-bijian.

c) Plastik

Limbah bahan plastik yang banyak kita jumpai banyak macamnya, mulai dari kantong plastik, bungkus makanan, sedotan, gelas maupun botol plastik minuman, dan lain-lain. Semuanya dapat dengan mudah kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Limbah plastik yang ada ini jika dibiarkan akan semakin menumpuk, untuk itu dapat dilakukan pemanfaatan limbah plastik ini guna dijadikan media pembelajaran yang menarik seperti membuat pakaian, hiasan dinding, payung, tas, maupun benda lainnya.

d) Kayu

Kayu juga dapat dikatakan sebagai limbah jika banyak terjadi penumpukan kayu dan dibiarkan begitu saja menumpuk di lingkungan sekitar kita. Limbah kayu bekas pembangunan bangunan ataupun hasil dari hutan (seperti batang pohon, ranting, dan sejenisnya) dapat dijadikan bahan baku alat permainan yang merupakan pilihan yang tepat. Penggunaan kayu dalam media pembelajaran bukanlah hal yang asing.

Terdapat dua jenis kayu yaitu kayu yang keras dan kayu yang lunak.¹³ Kayu dapat digunakan untuk membuat balok, kotak mainan, puzzle, ranting hias, dan lainnya. Banyak dipasaran menyediakan media dari berbagai jenis kayu. Namun biaya yang dibutuhkan untuk membeli media yang terbuat dari kayu sering kali menjadi halangan bagi sebuah sekolah, karena harga untuk media berbahan kayu tidaklah murah. Guru dapat memanfaatkan alam untuk mendapatkan kayu jika diperlukan dalam pemanfaatan sebagai media pembelajaran.

e) Kain

Kain merupakan salah satu jenis bahan sisa. Sisa kain banyak dan dapat dengan mudah ditemui di tempat tukang jahit. Sisa kain yang menumpuk dapat menjadi barang bekas atau sampah yang dapat mengotori lingkungan. Sisa dari kain dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu barang yang bermanfaat seperti serbet, sepatu, ataupun hiasan dinding. Barang bekas jenis kain aman untuk dimanfaatkan oleh anak-anak.

Jenis barang bekas bermacam-macam. Apabila barang bekas disortir dan dikumpulkan berdasarkan jenisnya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan benda yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Dengan kreativitas barang bekas atau

¹³ Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 67.

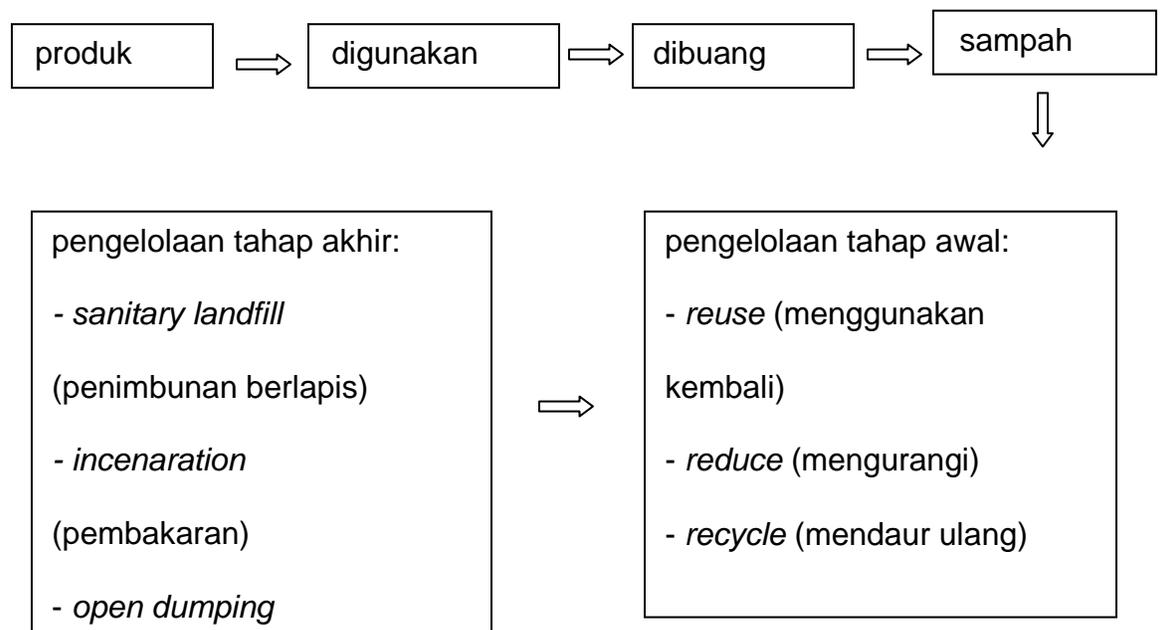
sampah dapat dimanfaatkan anak untuk membuat hasil karya dan dapat didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Hal yang perlu diperhatikan adalah jenis barang bekas yang akan dimanfaatkan oleh anak tersebut harus aman dan tidak membahayakan.

3. Pemanfaatan Barang Bekas dengan Sistem 3R

Pemanfaatan barang bekas yang akan digunakan dalam dunia pendidikan harus memperhatikan syarat keamanan dan tidak berbahaya untuk anak. Menurut Reksosoebroto dalam Basriyanta mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah atau barang bekas sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.¹⁴ Salah satu cara untuk mengelola yaitu dengan memanfaatkannya. Memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan hasil karya merupakan cara yang sederhana dan optimal untuk mengurangi barang bekas yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dilakukan setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. *“Scrap is a term used to describe*

¹⁴ Basriyanta. *Memanen Sampah*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 16.

recyclable and other materials left over from every manner of product".¹⁵ Barang bekas adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan bahan-bahan yang dapat didaur ulang dan merupakan hasil sisa produksi. Pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan melalui pendekatan 3R yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*.¹⁶ Penerapan sistem 3R atau *reuse*, *reduce*, dan *recycle* menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (PLTS; Pembangkit Listrik Tenaga Sampah).



Bagan 2. 1. Proses Pengelolaan Sampah

¹⁵ <https://en.wikipedia.org>

¹⁶ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30773/4/Chapter%20II.pdf>. (diakses 27 Juli 2015)

a) *Reuse*

Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Menurut Smith pendekatan *reuse* “*to take something old and fix it up or find a new way to use it*”.¹⁷ *Reuse* berarti menggunakan kembali suatu benda yang telah lama dan memperbaikinya atau menemukan sesuatu cara yang baru untuk menggunakannya kembali.

Contohnya, untuk jenis barang bekas kertas guru dapat menggunakan kertas yang bagian belakang yang masih kosong untuk digunakan kembali untuk kegiatan menggambar. Barang bekas jenis kaleng bekas yang biasa kita buang dapat digunakan kembali sebagai media untuk membuat kreasi yang menarik seperti membuat celengan yang diberi hiasan dari tempelan kerang atau biji-bijian. Anak juga dapat dibiasakan untuk menggunakan serbet atau sapu tangan daripada menggunakan tissue.

b) *Reduce*

Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Pengertian “*Reduce is to limit the*

¹⁷ Heather Smith dan Joe Rhatigan. *Awesome Things to Make with Recycled Stuff* (New York: Lark Books, 2002), h. 9.

amount of stuff you throw away by purchasing item you can use more than once, making your own stuff, and choosing goods that have minimal packaging".¹⁸ Dapat diartikan bahwa *reduce* adalah mengurangi pemakaian sesuatu benda dengan cara menggunakan benda tersebut lebih dari satu kali atau memilih benda yang kemasannya minimal atau kecil atau mencari alternatif dari penggunaan sebuah benda.

Contohnya ketika guru melakukan kegiatan melipat, guru dapat menggunakan kertas bekas brosur supermarket sebagai pengganti origami. Selain itu juga, ketika membawa bekal roti ke sekolah, orang tua dapat memilih roti yang dapat diletakkan di tempat makan guna mengurangi sampah plastik. Begitu juga dengan bekal minuman, orang tua dapat membawakan botol minuman yang dapat digunakan berulang kali dibandingkan dengan memberikan anak minuman kemasan berbotol yang sekali pakai botolnya dibuang dan menjadi sampah. Hal semacam ini selain mengurangi sampah plastik dan botol juga lebih menghemat biaya.

c) *Recycle*

Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. "*Recycle is*

¹⁸ *Ibid.*, h. 9.

to collect unwanted materials and process them to make new materials that can be used again".¹⁹ *Recycle* adalah mengumpulkan benda yang tidak dikehendaki atau sampah untuk diproses dan dibuat menjadi benda baru yang dapat digunakan kembali. Contohnya gelas plastik dapat dijadikan telepon-teleponan yang dapat digunakan untuk anak bermain bersama teman sebagai media komunikasi. Untuk barang bekas jenis kayu yaitu dapat mendaur ulang stik eskrim yang dikumpulkan dan disusun membentuk bingkai foto atau hiasan di dinding.

Mengelola sampah dengan sistem 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja (setiap hari), di mana saja, dan tanpa biaya. Yang dibutuhkan hanya sedikit waktu dan kepedulian serta kreativitas. Semua jenis barang bekas pada dasarnya bisa dimanfaatkan kembali untuk dijadikan suatu hasil karya. Kreativitas dan ketrampilan diperlukan dalam hal memanfaatkan barang bekas yang ada. Barang bekas yang awalnya merupakan sampah dengan nilai ekonomis yang rendah dapat dijadikan sesuatu benda hasil karya yang bermanfaat yang dapat memiliki nilai jual ekonomi tinggi. Semua itu tergantung dari kreativitas dan

¹⁹ *Ibid.*, h. 9.

cara pengelolaan barang bekas yang ada di sekitar agar menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Cunningham *“recycling is usually a better alternative to either dumping or burning wastes. Its saves money, energy, raw materials, and land space, while also reducing pollution”*.²⁰ Mengolah kembali merupakan alternatif yang lebih baik daripada menimbun atau membakar tempat pembuangan. Hal seperti ini dapat menghemat uang, energi, mengurangi bahan baku, dan lapangan serta dapat mengurangi polusi. Ketika seseorang membakar sampah yang menumpuk di halaman rumah tentu akan menciptakan polusi udara yang membuat orang sekitar merasa tidak nyaman dengan polusi yang dihasilkan dari pembakaran sampah. Padahal sampah yang ada tidak semuanya harus berakhir di tempat pembuangan dan dibakar. Sampah tersebut dapat dipilah-pilih dan dimanfaatkan kembali serta dapat menghasilkan uang.

Dengan memanfaatkan barang bekas yang dijadikan hasil karya dapat mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan dan tidak berlaku boros terhadap pemakaian barang-barang apapun. Memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar juga

²⁰ William P. Cunningham. *Principles of Environment Science: inquiry and applications* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2004), h. 307.

membuat guru dan anak menjadi kreatif dalam menciptakan hasil karya yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas dan tentunya proses pembuatan hasil karya tersebut mampu membuat anak mengalami proses kreatif dan dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian dianggap relevan dan berkaitan dengan penggunaan media barang bekas dan kreativitas. Penelitian yang berkaitan dengan media barang bekas yaitu penelitian yang ditulis oleh Nurul Azizah Tri Utami mengenai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I dengan menggunakan media barang bekas.²¹ Dalam penelitian tersebut dideskripsikan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Margahayu XIII Bekasi Timur.

Selain itu, penelitian yang berhubungan dengan kerajinan tangan adalah penelitian yang ditulis oleh Mutia Dwi Jayanti yang berjudul Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan dengan

²¹ Nurul Azizah Tri Utami. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Barang Bekas*. Skripsi (Jakarta: FIP UNJ, 2012)

Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik.²² Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam bidang seni rupa melalui pemanfaatan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kerajinan tangan kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung – Bekasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa guru tidak hanya berkewajiban mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan akademis anak, guru juga perlu mengembangkan kreativitas anak. Dengan memberikan kegiatan-kegiatan menarik untuk anak. Kegiatan menarik tersebut bisa dengan melakukan kegiatan membuat kerajinan tangan dengan barang bekas yang mudah, sederhana, dan menarik. Dengan begitu akan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan anak tidak cepat merasa bosan.

²² Mutia Dwi Jayanti. Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik. Skripsi. (Jakarta: FIP UNJ, 2013)

